

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dengan cara menganalisis jurnal-jurnal terdahulu yang mempunyai permasalahan yang sama dengan penelitian ini yaitu implementasi *Role Playing* (bermain peran) untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *role playing* (bermain peran) telah terbukti secara efektif dapat meningkatkannya keterampilan berbicara pada siswa yang mengalami kesulitan berbicara saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Peningkatan ini telah terbukti dengan menganalisis jurnal-jurnal yang terdahulu yang sudah berhasil mencapai nilai ketuntasan untuk keterampilan berbicara pada siswa.

Menurut Jill Hadfield dalam Santoso (2011) mengatakan bahwa *role playing* adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya terdapat tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Dari latar belakang aktivitas siswa yang senang bermain maka sesuai dengan pendapat yang di atas. Siswa akan lebih mengingat pelajaran yang dilakukan secara langsung dan memberikan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Manfaat dari pengaplikasian *role playing* yaitu siswa mampu untuk mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut memungkinkan cara untuk mengubah perilaku dan sikap siswa sebagaimana siswa menerima setiap karakter yang diperankannya, Hamalik (2001, hlm. 214).

Role playing memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Menurut Mansyur (Sagala, 2006) kelebihan dari metode *role playing* yaitu, dengan penerapan metode *role playing* siswa dilatih untuk dapat memahami, mengingat bahan yang akan didramakan seputar materi ajar. Selanjutnya murid akan terbiasa untuk berkreasi, berinisiatif serta kreatif. *Role playing* dapat

menuntun siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Memupuk rasa tanggung jawab akan tugas yang diterima.

Penggunaan *role playing* di sekolah menjadikan siswa pribadi yang imajinatif, mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, ingin tahu, penuh energi dan percaya diri serta siswa mampu meningkatkan kerjasamanya. Selain itu, siswa dapat melatih, memahami dan mengingat bahan materi yang akan disampaikan atau didramakan sesuai dengan gaya bahasa dan gaya belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa belajar melalui pengalaman langsung, khususnya pada materi hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sehingga kelak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil menganalisis dari beberapa jurnal yang telah peneliti analisis sudah membuktikan bahwa implementasi *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat meningkat dengan menggunakan *role playing* dan pembelajaran yang disampaikan guru lebih bermakna serta mudah diingat dalam ingatan siswa serta materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Maka tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai sesuai dengan pedoman RPP yang telah dirancang. Sehingga permasalahan keterampilan berbicara ini dapat teratasi dan *role playing* bisa dijadikan sebagai metode yang tepat untuk metode pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas hasil dari menganalisis jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki permasalahan yang sama dengan peneliti lakukan. Maka peneliti sebagai saran bagi pihak yang membaca dan pihak lainnya :

1. Bagi siswa

- a. Sebaiknya siswa menyadari akan pentingnya keterampilan berbicara untuk kegiatan proses pembelajaran disekolah, karena

keterampilan berbicara ini akan menunjang keterampilan yang lain yang mana keterampilan berbicara ini menjadi nomor satu untuk mendukung keterampilan yang lain.

- b. Dengan adanya keterampilan berbicara menggunakan model *role playing* ini seharusnya siswa memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk bisa bekerjasama dengan kelompok lainnya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya mengetahui dan menerapkan model *role playing* ini khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan *role playing* ini siswa akan lebih aktif serta inovatif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna dikalangan mereka, ketika menggunakan *role playing* untuk berbicara didalam kelas dibandingkan dengan metode klasik atau konvensional yang sering digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah menerapkan model *role playing* ini sebagai metode alternatif untuk berbagai keperluan pembelajaran seperti keterampilan berbicara untuk kelas tinggi. Penggunaan model ini sangat membantu siswa dalam mengatasi persoalan yang sedang mereka alami seperti kurangnya percaya diri dalam berbicara didepan umum. Sehingga memunculkan motivasi dan semangat dalam belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Model ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan meningkatkan hasil yang lebih baik.